

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI MUARA KULAM KECAMATAN ULU RAWAS KABUPATEN MUSI
RAWAS UTARA PROVINSI SUMATRA SELATAN**

Ma'ara Alqibthiyah¹, Neneng Hasanah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹maaraalqibthiyah@gmail.com, ²nenenghasanah@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low religious character values of some students, which are indicated by a lack of discipline in worship, low honesty, and lack of participation in religious activities at school. This study aims to determine the creative process of Islamic Religious Education (PAI) teachers in instilling religious character values in students, identify supporting and inhibiting factors faced by teachers, and describe teacher creativity in developing and implementing Islamic Spiritual Activities (Rohis) at Muara Kulam State Junior High School. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through observation, interviews, and documentation with informants consisting of the principal, PAI teachers, and students. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the creativity of PAI teachers in instilling religious character values is carried out through understanding the values to be instilled, creative learning design, providing role models, habituating religious activities, linking material to real life, and evaluating student attitudes and behavior. Supporting factors include good teacher competence, school support, availability of infrastructure, and the Rohis program. Inhibiting factors include the influence of the social environment, low motivation among some students, and limited supervision outside of school. Rohis activities play a crucial role in strengthening the instillation of religious values through various religious activities that encourage the development of students' character of faith, discipline, honesty, and responsibility.

Keywords: Teacher Creativity, Islamic Religious Education, Religious Character

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya nilai karakter religius sebagian siswa yang ditunjukkan melalui kurangnya kedisiplinan dalam beribadah, rendahnya kejujuran, serta kurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai karakter religius siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru, serta mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMP Negeri Muara Kulam. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai karakter religius dilakukan melalui pemahaman nilai yang akan ditanamkan, perancangan pembelajaran yang kreatif, pemberian keteladanan, pembiasaan kegiatan religius, pengaitan materi dengan kehidupan nyata, serta evaluasi sikap dan perilaku siswa. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru yang baik, dukungan sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta adanya program Rohis. Adapun faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan pergaulan, rendahnya motivasi sebagian siswa, dan keterbatasan pengawasan di luar sekolah. Kegiatan Rohis berperan penting dalam memperkuat penanaman nilai religius melalui berbagai aktivitas keagamaan yang mendorong terbentuknya karakter siswa yang beriman, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dari aspek intelektual tetapi juga dari aspek moral dan spiritual. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003, 2003). Oleh karena itu, pendidikan karakter

menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di sekolah, khususnya karakter religius yang menjadi fondasi dalam membentuk perilaku peserta didik.

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianut, kesadaran dalam menjalankan ibadah, serta kemampuan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perkembangan teknologi informasi, pengaruh media sosial, dan perubahan pola pergaulan remaja telah menghadirkan berbagai tantangan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Fenomena menurunnya kedisiplinan

dalam beribadah, rendahnya kejujuran, kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan menjadi indikasi bahwa internalisasi nilai-nilai agama belum sepenuhnya berjalan secara optimal (Muthoharoh, 2021).

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap, perilaku, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kreativitas guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik (Tamam et al., 2017). Guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu menjadi teladan, pembimbing, motivator, sekaligus inovator dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan

perkembangan zaman (Rahman et al., 2024).

Kreativitas guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penanaman karakter religius. Guru yang kreatif mampu mengembangkan metode pembelajaran yang tidak monoton, memanfaatkan berbagai media pembelajaran, serta mengaitkan materi agama dengan realitas kehidupan peserta didik. Melalui kreativitas tersebut, proses internalisasi nilai-nilai agama dapat berlangsung secara lebih efektif karena peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Munif, 2017). Selain melalui pembelajaran di kelas, penanaman karakter religius juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler yang mendukung terbentuknya budaya religius di lingkungan sekolah.

Salah satu kegiatan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik adalah kegiatan Rohani Islam (Rohis). Rohis merupakan wadah pembinaan keagamaan yang

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam pemahaman agama, meningkatkan kualitas ibadah, serta mengembangkan akhlak mulia melalui berbagai kegiatan keislaman. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Rohis mampu menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius, memperkuat identitas keislaman peserta didik, serta membangun budaya sekolah yang lebih religius (Ilyas & Botifar, 2025). Dengan demikian, keberadaan Rohis dapat menjadi salah satu instrumen pendukung dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam menanamkan karakter religius kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri Muara Kulam, masih ditemukan beberapa peserta didik yang menunjukkan rendahnya karakter religius, seperti kurang disiplin dalam mengikuti salat berjamaah, rendahnya kesadaran dalam menjalankan ibadah, serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman agama yang

diperoleh peserta didik dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya melakukan berbagai inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran maupun kegiatan keagamaan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Fenomena tersebut menarik untuk dikaji lebih mendalam guna mengetahui bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut, serta peran kegiatan Rohis dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius siswa di SMP Negeri Muara Kulam, mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru, serta menganalisis peran kegiatan Rohis dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius, serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembinaan karakter peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai karakter religius siswa di SMP Negeri Muara Kulam. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses, faktor pendukung, faktor penghambat, serta berbagai upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan Rohani Islam (Rohis) (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Muara Kulam, Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan

pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program pembinaan karakter religius yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program pembinaan karakter religius di sekolah (Yin, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan kegiatan religius yang berlangsung di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi terkait kreativitas guru dalam menanamkan nilai karakter religius, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip sekolah, program kegiatan Rohis, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Ardiansyah, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan

Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh temuan yang valid dan sesuai dengan kondisi lapangan (Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 2020).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan teknik triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Evi, 2025).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Proses Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius pada Siswa SMP Negeri Muara Kulam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa SMP Negeri Muara Kulam dilakukan melalui beberapa tahapan yang terencana dan berkesinambungan. Tahap pertama adalah memahami nilai-nilai religius yang akan ditanamkan kepada siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kepatuhan dalam beribadah. Guru tidak hanya berpedoman pada kurikulum, tetapi juga memperhatikan kebutuhan serta kondisi nyata peserta didik di lingkungan sekolah.

Tahap berikutnya adalah merancang pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, pemberian contoh kasus, kisah-kisah teladan nabi, praktik ibadah, serta menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kreativitas guru juga terlihat melalui penggunaan pendekatan yang tidak

monoton sehingga siswa lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan.

Selain itu, guru menerapkan metode keteladanan (*uswah hasanah*) dengan menunjukkan perilaku religius secara langsung, seperti datang tepat waktu, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menjaga tutur kata dan sikap. Keteladanan tersebut menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh guru.

Penanaman nilai religius juga dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk perilaku religius yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori internalisasi nilai yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius akan lebih efektif apabila dilakukan melalui proses keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung yang berulang secara terus-menerus. Dengan demikian,

kreativitas guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman karakter religius pada peserta didik (Tamam et al., 2017).

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius pada Siswa SMP Negeri Muara Kulam

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius. Faktor pertama adalah kompetensi guru yang baik. Guru memiliki kemampuan dalam menguasai materi, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kondisi peserta didik. Kompetensi tersebut memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

Faktor kedua adalah dukungan pihak sekolah. Kepala sekolah memberikan dukungan melalui penyediaan program-program keagamaan, pelatihan guru, serta penguatan budaya religius di

lingkungan sekolah. Dukungan ini memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran maupun kegiatan pembinaan karakter.

Faktor ketiga adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti mushala, ruang Rohis, Al-Qur'an, dan fasilitas pendukung lainnya yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan sekolah. Keberadaan sarana tersebut mempermudah pelaksanaan berbagai program pembinaan religius.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain pengaruh lingkungan pergaulan siswa yang kurang mendukung, rendahnya motivasi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta kurangnya pengawasan orang tua di luar lingkungan sekolah. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan tersendiri karena dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir siswa apabila tidak disertai dengan pendampingan yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan

penanaman karakter religius tidak hanya bergantung pada kreativitas guru, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara seluruh pihak agar proses pembentukan karakter religius dapat berjalan secara optimal (Rahman et al., 2024).

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan dan Melaksanakan Kegiatan Rohis untuk Menanamkan Karakter Religius pada Siswa SMP Negeri Muara Kulam

Kegiatan Rohani Islam (Rohis) menjadi salah satu media yang dimanfaatkan guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam mengembangkan berbagai program Rohis yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Bentuk kreativitas guru terlihat melalui penyusunan program kegiatan yang variatif, seperti kajian keislaman, tadarus Al-Qur'an, pelatihan praktik ibadah, peringatan hari besar Islam, kultum, serta kegiatan sosial

keagamaan. Program-program tersebut dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga membentuk sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan. Keterlibatan tersebut bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, serta kepercayaan diri siswa. Guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator yang memberikan arahan agar kegiatan Rohis berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Melalui kegiatan Rohis, siswa dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin dalam beribadah, jujur, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan menghormati orang lain. Dengan demikian, Rohis tidak hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter religius yang efektif di lingkungan sekolah.

Temuan ini memperkuat pendapat bahwa kegiatan Rohis

memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik karena memberikan pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai-nilai agama secara nyata dan berkelanjutan (Ilyas & Botifar, 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius siswa di SMP Negeri Muara Kulam dilakukan melalui pembelajaran yang kreatif, keteladanan, pembiasaan kegiatan religius, serta pemanfaatan kegiatan Rohis. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, dukungan sekolah, dan ketersediaan sarana prasarana, sedangkan faktor penghambat berasal dari lingkungan pergaulan, rendahnya motivasi siswa, serta kurangnya pengawasan di luar sekolah. Kegiatan Rohis berperan penting dalam memperkuat pembentukan karakter religius siswa melalui berbagai aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Disarankan agar sekolah terus meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam pembinaan karakter religius siswa. Penelitian selanjutnya

dapat mengkaji efektivitas program Rohis atau strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter religius pada jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. (2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial*.
- Evi, T. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teknik dan Strategi dalam Mengolah Data*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Ilyas, M. A., & Botifar, M. (2025). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG. *Jurnal Literasiologi*. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/1052/1118>
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 4th ed.* Sage Publications.
- Munif, M. (2017). STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/49>
- Muthoharoh, M. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin/id/article/view/145/80>
- Rahman, R. H., Rukajad, A., & Ramdhani, K. (2024). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER: Kajian Literatur Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *JURNAL PENELITIAN DAN PEMIKIRAN KEISLAMAN*. <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/2169/1352>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tamam, B., Al-Adawiyah, R., & Muadin, A. (2017). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *FENOMENA*, 9(1). https://journal.uinsi.ac.id/index.php/fenomena/article/view/805/pdf_13
- Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Detail/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Yin, R. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.